

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal itu, maka sekolah sebagai komponen utama pendidikan perlu mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran antara lain : (1) kegiatan berpusat pada siswa; (2) belajar melalui berbuat; (3) belajar mandiri dan belajar bekerja sama. Sejalan dengan prinsip pembelajaran tersebut, maka kegiatan pembelajaran diharapkan tidak berfokus pada guru, tetapi membuat siswa aktif dalam proses belajarnya dan dapat membangun pengetahuannya sendiri (*student centered learning*), sehingga kegiatan pembelajaran berorientasi pada dua aspek yaitu proses dan hasil.

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2009 : 197) diantaranya : faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, faktor lingkungan, serta pendekatan mengajar (strategi, model dan model) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Namun fakta yang terlihat di lapangan pada pembelajaran IPA masih bersifat verbal, dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru. Proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada guru IPA keas VIII di SMP Darussalam Medan pada

kegiatan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari – 30 Januari menunjukkan fakta yang sama, menyatakan bahwa siswa saat ini mudah menyerah dengan permasalahan-permasalahan yang diberikan apabila berbeda dengan contoh soal yang ada di buku ataupun contoh soal yang telah diberikan oleh guru. Ketika duduk di SMP mata pelajaran IPA lebih dominan mempelajari Biologi daripada Fisika yang menyebabkan minimnya pengetahuan dasar siswa terhadap pelajaran Fisika. Dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan model pembelajaran Konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran. Penyebab yang lain adalah penggunaan laboratorium sekolah masih terbatas yang disebabkan oleh kelengkapan alat-alat dalam laboratorium masih kurang dan kondisi alat yang tersedia sudah tidak dapat berfungsi dengan baik. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat siswa pada materi pelajaran Fisika. Selain itu pemahaman konsep fisika dan kemampuan berfikir siswa juga rendah sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengerjakan persoalan fisika yang membutuhkan penyelesaian secara analisis dan sistematis.

Ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fisika mengakibatkan siswa memiliki *teamwork skill* yang rendah. Rendahnya *teamwork skill* ini diindikasikan dengan jaranganya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan seringnya siswa melakukan tindakan kecurangan disaat ujian berlangsung, apalagi ketika ujian nasional diadakan terdapat kebocoran soal. Hal ini merupakan dampak terbesar dari rendahnya *teamwork skill* yang dimiliki siswa. Salah satu penyebab lain rendahnya *teamwork skill* siswa ini dapat bersumber dari penggunaan model Konvensional, dimana pembelajaran sebagian besar masih

berpusat pada guru. Siswa dengan *teamwork skill* yang rendah cenderung akan lebih pasif dalam proses pembelajaran. Pada model Konvensional peluang siswa untuk memunculkan *teamwork skill* sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran Konvensional kegiatan pembelajaran fisika yang berlangsung hanya bersifat transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Hal inilah menyebabkan siswa kurang memiliki peran aktif dalam proses dan pengkonstruksian pengetahuan dalam dirinya. Siswa cenderung hanya menghafalkan fakta-fakta dan konsep-konsep tanpa mengetahui bagaimana fakta dan konsep itu terbentuk. Dan pada akhirnya membuat hasil belajar siswa hanya terbatas pada kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat dan memahami, sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan rendah karena tidak diaktifkan selama kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan melihat kondisi di atas sudah saatnya untuk dianggap serius oleh pendidik. Jika kondisi seperti ini terus dibiarkan, maka kualitas lulusan akan semakin rendah. Oleh karena itu model pembelajaran Konvensional yang menekankan pada *teacher-centered* perlu dikurangi dan digantikan dengan model pembelajaran empiris yang menekankan pada *student-centered* yang telah diteliti, diterapkan dan dibuktikan oleh ahli pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang terorganisir dalam melakukan suatu penelitian. Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan setiap konsep sehingga siswa secara mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang amat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) yang disingkat (GI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Model ini mengajarkan kepada siswa dalam komunikasi kelompok dan proses kelompok yang baik. Model GI dikembangkan untuk membangun semua aspek kemampuan siswa baik di bidang kognitif, psikomotor, dan afektif. Model GI ideal diterapkan dalam pembelajaran sains. Topik-topik materi yang ada mengarah pada model ilmiah yang dimulai dari identifikasi masalah, merumuskan masalah, studi pustaka, menyusun hipotesis, melaksanakan penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian sehingga mampu mengembangkan pengalaman belajar siswa (Trianto, 2011: 78).

Dari beberapa paparan masalah-masalah diatas tentang rendahnya hasil belajar Fisika serta kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Fisika siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Efek Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation dan Teamwork Skill Terhadap Hasil Belajar Fisika* ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka masalah penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran Konvensional yang berpusat pada guru menyebabkan pembelajaran kurang bermakna
2. Penggunaan laboratorium yang kurang maksimal karena terbatasnya ketersediaan peralatan yang memiliki kondisi baik
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika
5. Pemahaman konsep fisika dan *teamwork skill* siswa masih rendah
6. Media pembelajaran masih jarang digunakan

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, baik dari segi waktu, dana dan tingkat kesulitan penyelesaian masalah-masalah di atas, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini sehingga hasil yang didapatkan

sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran Konvensional.
2. *Teamwork skill* yang digunakan dalam penelitian ini berupa: kontribusi, interpersonal, kerja keras, komunikasi, berbagi, tanggung jawab dan kepercayaan.
3. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif, khususnya hasil belajar kognitif tingkat tinggi yang didasarkan pada taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Kratwohl (2001).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka permasalahan rumusan masalah dapat diuraikan lagi dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran Konvensional
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika antara kelompok *teamwork skill* dibawah rata-rata dan kelompok *teamwork skill* diatas rata-rata
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat *teamwork skill* siswa dalam mempengaruhi hasil belajar fisika

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fisika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran Konvensional
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar fisika antara kelompok *teamwork skill* dibawah rata-rata dan kelompok *teamwork skill* diatas rata-rata
3. Untuk menganalisis ada tidaknya interaksi antara model pembelajaran dengan tingkat *teamwork skill* siswa dalam mempengaruhi hasil belajar fisika

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, mahasiswa dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Secara teoritis dapat memperkaya data ilmiah dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berminat mendalami permasalahan yang sama.
2. Secara praktis hasil dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai pada materi Tekanan untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa.
3. Memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan model pembelajaran Konvensional dalam pelajaran fisika khususnya materi Tekanan terhadap hasil belajar IPA siswa ditinjau dari *teamwork skill* siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk memperjelas variabel-variabel, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut diberikan definisi operasional:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dimana siswa dilibatkan dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan. Fase model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah (1) mengidentifikasi topik dan membagi siswa kedalam kelompok (2) merencanakan tugas yang dipelajari (3) melaksanakan investigasi (4) menyiapkan laporan akhir (5) mempresentasikan laporan (5) evaluasi.
2. *Teamwork skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang digunakan oleh individu berupa keterampilan yang digunakan oleh individu berupa keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, interaktif, interpersonal untuk keberhasilan pencapaian tujuan bekerjasama.
3. Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa setelah dilakukan test.